

Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Muhammad Shohibul Faza¹, Syafik Ubaidilla²

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri

¹faza@gmail.com, ²syafiq123kdr@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the large number of people who assume that in the activities of pencak silat there are many negative things especially to their members. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study found interesting facts that in this martial arts activities there are Islamic educational values, namely the value of faith (I'tiqodiyah), moral values (khuluqiyah), and amaliyah values. The form of internalization of Islamic education values towards pencak silat activities is to teach the values of faith by inviting prayer together before holding exercises and also sparring, inviting that to always trust Allah SWT. Always respect people who are older both in terms of age and knowledge. Always maintain brotherhood and create benefit for the people of the nation's progress. After the researcher gets the data, the writer gives a few suggestions: 1) a trainer or chairman should discipline the training time so that the results of the exercise can be as expected. 2) More emphasis on the values of Islamic education so that its adherents can achieve the basic objectives of the GASMI martial arts.

Keywords: *Islamic Education Values, Pencak Silat Gasmi Activities*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwasanya dalam kegiatan pencak silat itu banyak mengandung hal-hal negatif terlebih pada anggotanya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan fakta menarik bahwasanya dalam kegiatan pencak silat ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai keimanan (I'tiqodiyah), nilai akhlak (khuluqiyah), dan nilai amaliyah. Adapun bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap kegiatan pencak silat ini adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dengan cara mengajak do'a bersama sebelum diadakannya latihan dan juga latihan tanding, mengajak agar supaya selalu tawakal kepada Allah SWT. Selalu menghormati orang yang lebih tua baik dari segi umur maupun ilmunya. Selalu menjaga persaudaraan dan menciptakan kemaslahatan masyarakat kemajuan bangsa. Setelah peneliti mendapatkan data-data maka penulis memberikan sedikit saran: 1) hendaknya seorang pelatih maupun ketua lebih mendisiplinkan waktu latihan agar hasil dari latihan tersebut bisa seperti apa yang di harapkan. 2) Lebih menekankan lagi nilai-nilai pendidikan islam agar para penganutnya bisa mencapai tujuan dasar dari pencak silat GASMI tersebut

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kegiatan Pencak Silat Gasmi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok yang pastinya semua manusia membutuhkannya. Di zaman globalisasi saat ini manfaat pendidikan akan sangat besar. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui, memahami dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga dengan pendidikan manusia menjadi mempunyai ilmu untuk membentengi dirinya dari hal-hal negatif yang dapat merusak dirinya serta dapat memaksimalkan hal-hal positif yang bisa dilakukannya. Itulah beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan bagi individu manusia.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang segi individu dan segi masyarakat.¹ Dari segi individu pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu. Sedangkan dari segi masyarakat, pendidikan merupakan pewaris nilai-nilai budaya oleh generasi tua ke generasi muda. Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau keseimbangan materi dan religious spiritual.

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk menaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain dan melestarikan lingkungan dan alam. Sebagaimana yang terdapat dalam prinsip *hablu minallah, hablu minannas*. Apabila salah satu dari prinsip tersebut di tinggalkan maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam kehidupan.

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan, bahkan mewajibkan kepada pemeluknya untuk mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan itu dapat digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan dan pendidikan adalah alatnya. Islam tidak akan tercapai tanpa pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan agama islam merupakan suatu kewajiban.²

Pada zaman yang sangat maju seperti saat ini dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu untuk menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius.³

Maka dari itu pendidikan pencak silat sangat cocok dijadikan alternatif lain selain lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan pencak silat tidak hanya bela diri saja, melainkan juga dapat menanam pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin banyak. Selain itu pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat diantaranya taqwa, tanggap, tangguh, dan

¹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 3.

² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.15.

³Zulkarnain, h. 64.

trengginas.⁴ Itulah nilai-nilai yang harus dihayati dengan benar dan dilaksanakan dengan konsisten.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat GASMI Al-Mahrusiyah, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat di lembaga tersebut terdapat lima asas dasar yang mengandung unsur nilai-nilai ke-Islaman. Disini kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan hidup duniawi-ukhrowi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudidayakan dalam diri manusia.

Secara umum, pandangan masyarakat pencak silat GASMI memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya.⁵

Pernyataan senada juga diungkapkan pada sambutan Henri Chambert-Loir, direktor Ecole Francaise D'Extreme-Orient, pada buku yang sama, bahwa pencak silat bersangkut paut dengan olahraga, seni, kehidupan ruhani, pendidikan dan dengan kesatuan masyarakat. Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia. Dalam konteks ini, penting untuk melihat pencak silat GASMI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶ Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁷

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena sumber data yang diteliti langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci untuk menganalisis data.²⁵ Sehingga dalam analisis deskriptif yang menjadi tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁸ Pengertian tersebut juga sama dengan yang dijelaskan oleh Moh. Nazir dalam buku karangannya yang berjudul metode penelitian, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁹ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam

⁴Johansyah lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak silat Edisi ke Tiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

⁵ O'ong Maryono, "Pencak Silat Merentang Waktu", (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 49

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.11

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 39

penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Hasil dan Pembahasan

Konsepsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara universal, nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu proses “memanusiakan manusia”. Ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya, yaitu manusia yang utuh, dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis. Di atas itu semua, pendidikan Islam mengandung nilai moralitas yang sangat tinggi. Karena sikap dan nilai moralitaslah yang membangun peradaban manusia.

Nilai merupakan terminologi yang sering muncul tatkala kita membicarakan tentang filsafat, khususnya filsafat nilai atau axiologi. Walaupun sering dikemukakan, ternyata pengertian yang diberikan masih mengandung diskusi panjang lebar atau perbedaan pendapat dari kalangan para pakar tentang nilai atau axiologi tersebut. Hal

seperti ini tentu sangat menguntungkan karena di satu sisi, hal yang demikian menunjukkan perhatian yang semakin besar terhadap persoalan yang amat mendasar tersebut.

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1. Nilai Ilahiyah.

Nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang difitrahkan Allah SWT. melalui rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi itu disebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai selamanya tidak mengalami perubahan, nilai-nilai yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial dan individual.

Konfigurasi dari nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinsik tetap tidak berubah. Hal ini karena bila intrinsik nilai tersebut berubah maka kewahyuan (revilatif) dari sumber nilai yang berupa kitab suci akan mengalami kerusakan. Pada nilai-nilai ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan penafsiran yang demikian manusia akan mampu dengan mudah menghadapi ajaran agama yang dianut.

2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia yang hidup dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Cet ke-9, h. 396.

berkembang dari peradaban manusia. Nilai tersebut bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif atau nisbi yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada nilai insaniyah ini, fungsi tafsir lebih memperoleh konsep nilai itu atau lebih memperkaya isi konsep atau untuk memodifikasi bahkan mengganti dengan konsep-konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai.¹⁰

Dalam dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikategorikan ke dalam 3 macam:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kepada kekufuran.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan)

antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian

4. Antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.¹¹

Dimensi-dimensi nilai di atas merupakan sasaran idealitas Islami yang seharusnya dijadikan dasar fundamental dari proses kependidikan Islam. Dimensi-dimensi nilai tersebut seharusnya ditanam-tumbuhkan di dalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan yang bercorak pedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang bagaimanapun ragamnya. Dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

Pencak Silat/ Bela Diri

Pencak silat atau bela diri adalah sebuah usaha kita untuk melindungi diri kita dari serangan manusia atau yang lainnya. Dengan belajar bela diri kita tidak mungkin dilecehkan ataupun di rendahkan oleh orang lain sebab dengan bela diri mampu membuat sikap dan perilaku menjadi berubah, tergantung berubah menjadi positif ataupun negatif tergantung bagaimana kita belajar ataupun mempergunakan bela diri yang kita ikuti. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 cet. I), h. 56.

¹¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 120.

moral. Jadi bela diri bukan menyerang tetapi mempertahankan diri.¹²

Sedangkan dalam perspektif falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku, dan perbuatan manusia. Dengan budi pekerti yang luhur manusia akan memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yakni taqwa kepada tuhan-Nya. Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti adalah watak atau akhlak. Sedangkan luhur adalah mulia atau terpuji. Dengan demikian falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai pada cipta, rasa, dan karsa yang mulia.¹³

Dalam pandangan Al Qur'an, pencak silat seperti kita bisa lihat dalam Surat Al Anfal Ayat 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ

Terjemahnya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu mengenggetarkan musuh Allah dan musuhmu

dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya sedang Allah mengetahuinya. Apasaja yang kamu nafkahkan kejalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya. (Al-Anfal:60)¹⁴

Sedangkan dalam hadist seperti yang diriwayatkan oleh HR Bukhari, sebagai berikut:

أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَسَأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ ضَحَتْ ظِلَالِ السُّيُوفِ

Artinya: “hai manusia, janganlah berangan-angan bertemu musuh dan mohonlah kepada Allah keselamatan. Namun jika kalian telah berhadapan dengan musuh maka bersabarlah. dan sesungguhnya surga dibawah naungan/kilatan pedang” (HR. Bukhary)¹⁵

Pembahasan

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang disajikan penulis fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul baik data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat GASMI di Al-Mahrusiyah memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat GASMI ini dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang baik negatif maupun positif. Misalnya di dalam proses kegiatan latihan pencak silat mengandung penanaman nilai aqidah (keimanan) yaitu

¹² Asep Kurnia Nengala, *Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (grafindo Media Pratama, 2006), h.44.

¹³ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17.

¹⁴ Al-Qur'an dan Teremah, 8:60

¹⁵ Terjemah Kitab Shohih Bukhari, h.150.

dengan menyakini dari hati sanubari adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan menyakini atas segala ciptaan-Nya, terdapat penyampaian nasehat-nasehat keagamaan, di mana hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertindak dan berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yaitu: nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah* dan nilai pendidikan *amaliyah*.¹⁶

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat GASMI sebagai berikut:

a. I'tiqodiyah.

Dalam kegiatan pencak silat GASMI di Al-Mahrusiyah terdapat pokok-pokok keyakinan yang merupakan aqidah Islam. Kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan pencak silat dalam pembacaan do'a sebelum melaksanakan kegiatan latihan dan pada saat akan melaksanakan *latih* tanding antar teman latihan yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota, baik pelatih ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan.

Maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dan dengan *mengenal* siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah

makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan di ajarkannya tawakal melalui do'a-do'a manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di dalam sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari dirinya sendiri. Dengan begitu akan tertanam ke-I'tiqotan di dalam diri anggota GASMI di Al-Mahrusiyah.

b. Khuluqiyah.

Dalam kegiatan pencak silat GASMI menanamkan nilai akhlak dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan sesudah latihan ataupun sebelum dan sesudah latihan tanding antar teman latihan atau dalam dalam glanggang bebas yaitu dengan salaman untuk mempererat silaturahmi dan tidak adanya rasa dendam maupun permusuhan setelah latihan tanding. Sedangkan penanaman nilai berbakti kepada orang tua atau pelatih dengan sopan santun melalui penghormatan kepada pelatih atau orang tua.

Dalam segi olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, serta memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, dan selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa yang menjadikan perwira.

c. Amaliyah

Dengan adanya kegiatan pencak silat GASMI dapat mempererat tali silaturahmi.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَتَقْوَالَهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kecanan Media, 2006) h. 36.

Terjemahannya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*. (Q.S. Al Hujurat: 10).¹⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat GASMI dapat diambil hikmahnya, yaitu dapat memperlerat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin persaudaraan dalam kebersamaan. Menciptakan persaudaraan yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam agama yang tidak membedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah SWT sama. Jadi, persaudaraan dalam GASMI itu semua sama dan tetap bersatu. Sebagaimana firman Allah yang artinya berpegang teguhlah kepada tali Allah dan jangan bercerai berai. Melambangkan kerukunan diibaratkan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain maka harus rukun. Disamping itu GASMI juga mengadakan jam'iyah pembacaan jausan untuk memperlerat tali persaudaraan antar siswa dan pelatih sekaligus menanamkan nilai-nilai ke-Islaman.

Internalisasi Nilai Keimanan

Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat GASMI di pondok pesantren Al-Mahrusiyah adalah dengan cara mengajarkan bahwa semua kekuatan dan keselamatan itu dari Allah SWT, dan juga para pelatih mengajarkan supaya para siswanya selalu tawakal kepada Allah dengan bentuk setiap kali akan di laksanakan latihan dan juga latih tanding antar teman latihan, untuk berdo'a terlebih dahulu

secara bersama-sama yang dipimpin oleh para pelatih.

Internalisasi Nilai Akhlak

Bentuk penanaman nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pencak silat, dengan menghargai dan menghormati para leluhur dan juga para pelatih dan juga sesama siswa walaupun dalam pencak silat GASMI ini tidak ada istilah kenaikan tingkat. Karna prinsip dalam GASMI mengikuti pada firman Allah SWT:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ.....(الآية)

Terjemahannya: *“sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu semua di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu”* (QS. Al-Hujarat:13).¹⁸

a. Internalisasi nilai amaliyah

Bentuk penanaman nilai-nilai amaliyah dalam pencak silat GASMI adalah dengan menjaga tali persaudaraan dan mengacu pada tujuan dasar pencak silat GASMI yaitu tertera pada AD/ART yang ada dalam NU bab IV Pasal 8 yang berbunyi Nahdlatul Ulama adalah perkumpulan atau jam'iyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyah (organisasi sosial keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan data-data di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan bentuk Internalisasinya dalam Kegiatan Pencak Silat GASMI di pondok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo di antaranya ialah:

¹⁷Al-Qur'an dan terjemah, 49 : 10.

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemah, 49: 13

1. Nilai-Nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pencak silat GASMI adalah sebagai berikut:
 - a. Keimanan
 - b. Akhlak
 - c. Amaliyah
 2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencak silat GASMI adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dengan cara selalu mengajk bertawakal kepada Allah SWT dan berdo'a sebelum latihan dimulai dan sebelum latih tanding antar leman latihan, dan juga menanamkan nilai akhlak untuk selalu menghormati para leluhur dan para pelatih, dan juga menanamkan nilai-nilai amaliyah yakni dengan menjaga tali persaudaraan dan juga menjalankan AD/ART yang ada dalam NU bab IV Pasal 8.
- .

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006
- Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

BLANK PAGE